

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an

1. Sejarah Berdiri

Pondok Pesantren didirikan oleh Ustad Umar Budihargo, Lc. MA. Beliau menamatkan kuliah S1 di Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia dan kuliah S2 di Universitas Islam Internasional Islamabad, Pakistan. Sepulang dari belajar di luar negeri tahun 1993 beliau diamanahi untuk menangani lembaga pendidikan di desa Sumbermulyo, Bambang lipuro, Bantul Yogyakarta yaitu Pesantren Asy Syifa Muhammadiyah. Pada mulanya beliau hanya memiliki 12 orang santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Timor Timur (yang pada saat itu masih berada pada NKRI), Sumatera, dan Jawa. Dengan berbekal uang Rp.100.000,- (Seratus Ribu Rupiah) beliau memulai keberlangsungan pondok pesantren tersebut dan tanpa memungut biaya sedikitpun dari para santrinya. Tahun demi tahun mulailah perkembangan pesat pesantren ini. Ratusan santri berhasil beliau datangkan dari penjuru tanah air melalui jaringan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) dan teman-teman kuliah serta jamaah pengajian beliau.

Pada tahun 1997, di saat Pondok Pesantren Asy Syifa sedang giat dalam dunia pendidikannya, ustad Umar Budihargo mendirikan Pondok Pesantren Taruna Al Quran di dekat jantung kota Jogja. Dengan niatan melebarkan sayap dakwah menjangkau berbagai kalangan, beliau memilih area perkotaan sebagai

lokasi pesantren Taruna Al Qur'an ini. Berbekal uang pribadi dan bantuan dari para jamaah pengajian maka terbeli sebidang tanah ribuan meter tempat berdiri bangunan pesantren hingga saat ini. Pada mulanya para santri adalah mereka yang sudah lulus dari Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Asy-Syifa saja. Para santri angkatan awal ini ikut membangun bangunan asrama, masjid, kelas dan sebagainya. Setelah itu dibuka program mahasantri. Ialah mereka para santri yang berumur dewasa dan sedang kuliah di berbagai kampus di Jogja. Letak pesantren yang tidak jauh dari kampus-kampus besar di Jogja ini seperti UGM, UNY, AMIKOM menjadikan program ini cepat disambut oleh para mahasiswa. Mereka siang pergi ke kampus untuk kuliah, sedang pagi dan malam belajar agama bersama pengasuh. Jumlah santri semakin hari bertambah banyak, program-program pondok juga mulai dimunculkan. Pesantren untuk putri juga mulai dibuka karena sambutan antusias masyarakat yang sangat besar. Taruna Al Quran juga mulai mendirikan amal usaha sebagai penopang kebutuhan kegiatan belajar mengajar di pesantren yang gratis kepada seluruh santri ini.

Saat ini dari data-data yang telah di rekapitulasi, Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an yang telah bernaung di bawah Yayasan Taruna Al Qur'an telah memiliki peserta didik baik kategori Kepesantrenan maupun Non Kepesantrenan sebanyak 731 orang. Sedang jumlah Ustad, Guru maupun pegawai adalah sebanyak 147 orang.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Membentuk generasi yang beraqidah lurus, berakhlak mulia, beribadah

yang benar, hafal Al Quran, dan mampu beramal usaha.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al Quran secara intensif kepada seluruh siswa/santri, sehingga menjadi generasi Qur'ani.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa/santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
- 3) Memberikan kemampuan ilmu agama maupun umum bagi siswa/santri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menyiapkan lulusan yang mandiri dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemahaman salafus sholih.

3. Materi Pelajaran Umum Dan Kepondokan

Mata Pelajaran Umum yang diberikan di kelas hanya untuk materi yang di-UN kan saja, sementara waktu yang ada difokuskan untuk pembelajaran pondok dan Tahfidzul Quran. Di antara pelajaran umum yang diberikan adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan IPS. Materi Pelajaran Pondok adalah Aqidah, Fiqih, Ushul Fiqh, Sirah, Nahwu, Shorof, dan Akhlak.

4. Target Hafalan Santri

- a. Target *Tahfidzul* Quran

- 1) Kelas 1 MTs : 9 Juz + *Tasmi'* 9 Juz
- 2) Kelas 2 MTs : 11 Juz + *Tasmi'* 20 Juz
- 3) Kelas 3 MTs : 10 Juz + *Tasmi'* 20 Juz
- 4) Kelas 4 MA : *Tasmi'* 30 Juz (3 hari)
- 5) Kelas 5 MA : *Tasmi'* 30 Juz (*muroja'ah*)
- 6) Kelas 6 MA : *Tasmi'* 30 Juz (*muroja'ah*)

b. Target *Hifdzul Matan*

1) Kelas 1

- a) *Mi'ah Hadits lil hifdzi*
- b) 100 *mufrodat*

2) Kelas 3

- a) Matan *Nawaqidhul Islam*
- b) Matan *Qowaidul Arba'*
- c) Matan *Al Ushul Ats Tsalatsah*

3) Kelas 4

- a) *Hadits Arbain*
- b) Matan *Mandzumah Baiquniyyah*
- c) Matan *Jazariyyah*

4) Kelas 5

- a) Matan *Jazariyyah*
- b) Matan *Abu Syuja'*

c. Target Menghafalkan kosa kata bahasa Arab Harian

1 hari = min. 3 kosa kata

5. Kegiatan Harian Santri

Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an sebagaimana Pondok Pesantren lainnya sangat padat memberikan kegiatan kepada seluruh santri. Sejak bangun tidur para santri sudah didisiplinkan melakukan kegiatan-kegiatan positif. Bangun tidur jam jam 03.00 pagi bukan hal yang mudah untuk anak seusia SMP, namun tidak bagi para santri Pondok Pesantren. Setelah bangun tidur, para santri akan apel pagi di depan kantor. Hal ini untuk mengetahui siapa yang belum bangun atau bangunnya terlambat. Setelah itu para santri makan pagi untuk membiasakan berpuasa juga dan untuk menghemat waktu selepas jam 6 nanti. Para santri juga dibiasakan mandi sebelum subuh supaya tubuh segar siap menghafal Al Quran dan mengikuti pelajaran-pelajaran sejak bada Subuh nanti.

Shalat jamaah adalah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dengan disiplin. Ada beberapa petugas dari *Jum'iyah* atau semacam OSIS yang mencatat siapa saja dari para santri yang terlambat datang atau tidak rapi pakaiannya, atau yang tidak rapi shaffnya dan semacam itu. Menurut pengamatan penulis, para santri memang pada awalnya sangat sulit mengikuti hal ini, khususnya saat mereka awal masuk di Pesantren. Banyak catatan nama santri yang dianggap tidak disiplin oleh *Jum'iyah*. Mereka sudah membawa lembaran khusus yang siap menuliskan poin-poin pelanggaran ini. Semakin banyak poin yang tercatat, maka siap-siap saja santri tersebut akan dipanggil oleh musyrif di akhir pekan dan mempertanggungjawabkan pelanggarannya.

Selain shalat jamaah para santri wajib mengikuti halaqot (kelompok) tahfidz. Setiap satu kelompok tahfidz berisi 6 sampai 7 santri dan diampu oleh satu orang musyrif. Para musyrif ini semua faham al Quran 30 Juz. Mereka kebanyakan adalah alumni Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an itu sendiri. Inilah juga yang menurut penulis salah satu kelebihan khusus karena para musyrif sudah sangat menjiwai kegiatan dan suasana saat mereka menjadi santri di pondok pesantren mereka ini. Pada akhirnya mereka bisa mensuasanakan santri dengan nyaman melalui motivasi dan pengalaman serta perjuangan mereka saat menjadi santri sebelumnya. Jam halaqot tahfidz ada empat waktu yaitu; bada Subuh, bada Ashar, dan bada Maghrib, serta bada Isya. Para santri wajib mengikuti halaqot serta menyelesaikan amanah hafalan yang sudah ditentukan oleh para *musyrif*/ketua halaqot mereka.

KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan sebanyak tiga waktu yaitu; Pagi sampai Dhuhur, Bada Dhuhur, dan Bada Isya sebelum masuk halaqot tahfidz malam. Mata pelajaran umum dan agama disampaikan dalam kegiatan KBM ini. Para santri diajar oleh beberapa guru dan ustad yang mumpuni sesuai bidang ilmunya masing-masing. Untuk para santri putra dibagi kelas-kelasnya diantaranya di basemen masjid, dan lantai atas masjid pesantren. Menurut pengamatan penulis dari hasil Ujian Nasional yang diperoleh ternyata Madrasah Tsanawiyah Taruna Al Qur'an sudah sangat sering menjuarai perolehan nilai tertinggi se-Yogyakarta. Bisa jadi kemungkinan besar alasannya adalah disiplinnya santri pada kegiatan-kegiatan ini serta keseriusan para guru dan ustad

dalam membimbingnya. Secara lengkap kegiatan harian santri bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Kegiatan Harian Santri

Waktu	Kegiatan Santri	Tempat Kegiatan	Tambahan
03.00-03.30	Bangun pagi	Kamar	
03.30-03.45	Apel Pagi	Depan Kantor Depan	
03.45-Adzan Shubuh	Sarapan, Mandi (kelas 3,5, &6)	Area Ma'had	
Adzan Subuh-05.30	Sholat Subuh, Tahfidz	Masjid	Jum'at & Ahad Jam 05.15-06.00 :Tasmi'
05.30-06.30	Tahfidz (setoran)	Halaqoh Masing-masing	Jum'at & Ahad Jam 06.00-06.30 : Kerja Bakti.
06.30-07.15	MCK, Piket	Area Ma'had	
07.15-07.30	Berbaris (MTs)		Jum'at & Ahad
07.30-11.00	KBM	Kelas Masing-masing	Jam 06.30-09.30 : Ekstrakulikuler . Ahad Pertama :

			Pengajian
11.00-Adzan Dhuhur	Makan siang	Ruang Makan	
Adzan Dhuhur- 12.15	Sholat Dhuhur	Masjid	
12.15-13.30	KBM	Area Ma'had	
13.30-14.30	Istirahat	Area Ma'had	
14.30-Adzan Ashar	Piket		
Adzan Ashar- 15.30	Sholat Ashar	Masjid	
15.30-16.30	Tahfidz (setoran)		
16.30-Adzan Maghrib	MCK, Makan sore	Ruang Makan, Area Ma'had	
Adzan Maghrib- Maghrib	Tahfidz	Masjid	
Maghrib-Isya'	KBM	Area Ma'had	Hari Puasa : Makan malam & Muroja'ah Hafalan
Isya'-20.30	Tahfidz (setoran)	Masjid	Ahad: Muhadhoroh

20.30 - 21.00	Mufrodat	Area Ma'had	
21.00-21.30	Sikat Gigi, Persiapan tidur	Area Ma'had	
21.30-03.30	Istirahat	Kamar	

6. Peraturan-peraturan

Peraturan adalah lazim ada untuk mendisiplinkan suatu kegiatan atau program. Peraturan atau biasa juga disebut tata tertib sangat dibutuhkan karena akan menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab. Dalam pondok pesantren dimana para santri hidup dan tinggal 24 jam di dalamnya maka akan sangat rawan jika tanpa adanya peraturan. J.A. Cominius dalam Soetopo dan Wasty Sumanto (2006: 142) mengatakan akan pentingnya sebuah peraturan yaitu: “Suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair.” Maksudnya adalah kesia-siakan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak menghasilkan. Menurut Arikunto (2008: 123), “Tata tertib menunjukkan pada patokan standar untuk aktifitas khusus.”

a. Jenis-jenis pelanggaran

Dalam aktifitas kegiatan belajar dan keseharian santri di pondok pesantren Taruna Al Qur'an juga dibuatkan sebuah peraturan yang sangat detail. Peraturan ini dibuat klasifikasi sesuai dengan berat dan ringannya menurut ‘undang-undang’ di pesantren. Ada empat katagori pelanggaran yaitu A, B, C, dan D. A adalah pelanggaran berat sekali, sedang B adalah berat, C adalah sedang, dan D adalah pelanggaran yang hukumannya disesuaikan menurut *madharat* yang timbul sesuai

pandangan pondok. Setiap pelanggaran ini memiliki point sendiri. Jika ada santri yang melanggar maka oleh *Jum'iyah* akan dicatat dengan jumlah poin tertentu. Semakin banyak yang dilanggar semakin banyak catatan poin santri tersebut, dan poin paling banyak adalah pelanggaran dengan katagori A. Secara lengkapnya bisa dilihat dalam lampiran.

b. Peraturan Pondok

Peraturan pondok maksudnya adalah tata tertib yang berkaitan dengan keseharian santri berupa pergaulan dengan sesama, kedisiplinan mengikuti kegiatan, kerapian dan kebersihan diri dan lingkungan, serta segala hal yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah harian. Peraturan ini dibuat dan dikontrol dengan ketat sehingga pribadi santri benar-benar terarah dan terbentuk sesuai misi pondok pesantren. Dalam hal ini para santri juga diberika poin khusus yang dicatat oleh para *Jum'iyah* yang rajin mengawasi keseharian mereka. Menurut observasi dari penulis, *Jum'iyah* ini semacam *Rakib Atid* nya para santri yang keberadaannya sangat penting, namun terkadang justru malah menimbulkan kewaspadaan dan ketidak nyamanan para santri. (Lampiran no. 1)

c. Peraturan berkaitan dengan tempat

Peraturan berkaitan dengan tempat maksudnya adalah tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri berhubungan dengan perawatan sarana prasarana pondok. Para santri diharapkan menjaga dengan baik segala fasilitas yang dinikmati baik itu semisal alat-alat yang berkaitan dengan belajar mengajar atau bangunan-bangunan tempat mereka belajar, bermain dan istirahat. Para santri dididik untuk memiliki sifat memiliki dan merawat dengan baik pada barang-barang yang ada di sekitar mereka.

Merusak dan tidak menjaga dengan baik adalah sebuah pelanggaran yang akan mendatangkan tambahan *poin* bagi mereka. Semakin banyak poin yang didapat santri, semakin sulit mereka mempertanggungjawabkan di depan *musyrifnya* nanti. Berikut tabel peraturan tersebut:

1). Peraturan yang Berkaitan dengan Masjid, Kegiatan Ibadah & Tahfidz

Pada umumnya peraturan yang berkaitan dengan masjid adalah supaya para santri bersikap sopan tenang dan menghormati rumah ibadah umat Islam ini. Para santri diharapkan menjaga kebersihan masjid, meletakkan *mushaf* Al Qur'an dengan rapi, dan menghormati ayat-ayat Allah. Sedang peraturan kegiatan ibadah adalah semua yang berkaitan dengan ketertiban dan kedisiplinan shalat jamaah. Adapun peraturan yang berkaitan dengan tahfidz adalah berkaitan dengan program halaqot tahfidz santri mulai kedisiplinan datang, kewajiban menghafal dan mengulang hafalan serta sikap terhadap sesama santri dan kepada ustad. (Lampiran no. 3)

2). Peraturan yang Berkaitan dengan Kelas & KBM

Peraturan ini dibuat tentu dengan niatan supaya santri disiplin mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Santri tepat waktu masuk kelas, tidak ribut di dalam kelas, serta menjaga segala sarana prasarana di sekolahan. Kerapian dan kebersihan diri juga diatur dalam peraturan ini, lebih-lebih sikap kepada guru dan sesama juga demikian. (Lampiran no. 4)

3). Peraturan yang Berkaitan dengan Kamar, Penampilan, Pakaian & Tidur

Inilah peraturan yang membedakan dengan peraturan sekolah non asrama.

Perilaku dan akhlak santri terhadap diri sendiri di dalam kamar mulai dari

pakaian, alat tidur, kerapian dan kebersihan kamar diatur sedemikian rupa dan diikat dengan peraturan. Perilaku santri tidak asal-asalan. Semua bisa mengontrol diri saat mengetahui peraturan ini. (Lampiran no. 5)

4). Peraturan yang Berkaitan dengan Kamar Mandi

Perilaku kotor dan jorok terkadang tersematkan pada pribadi seorang santri. Maka image ini ingin dihilangkan oleh Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an. Sesuai pengamatan penulis lingkungannya bersih dan nyaman dihuni. Kamar mandi dan WCnya pun wangi. Ternyata para santri diikat dengan peraturan-peraturan khusus untuk kebersihan kamar mandi. Dengan peraturan ini akhirnya mereka terbiasa untuk hidup yang sehat dan bersih. (Lampiran no. 6)

5). Peraturan yang Berkaitan dengan Makan & Ruang Makan

Sisa makanan sering kali menjadi problem di sebuah komunitas yang dihuni orang banyak. Kebersihan tempat makan dan alat-alat makan benar-benar menjadi perilaku setiap orang yang harus ditumbuhkan dan dibiasakan. Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an memberlakukan aturan ketat dalam hal ini. Para santri wajib bertanggung jawab atas alat-alat makannya, meletakkan peralatan makan pada tempatnya serta menjaga kebersihan ruang makan. Jadwal yang padat dan waktu makan yang tidak lama jangan menjadi alasan untuk berlaju hidup yang tidak bersih. Para santri selesai makan segera mengemasi peralatan makan dan bergegas mengikuti jadwal program pondok berikutnya. (Lampiran no. 7)

6). Peraturan yang Berkaitan dengan Area Pesantren, Kebersihan dan Bahasa

Area pondok harus steril dari barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan kepesantrenan. Terlarang pada santri membawa barang-barang yang dianggap akan mengganggu konsentrasi mereka dalam mengikuti kegiatan pondok. Selain itu para santri dilatih untuk menjaga dengan baik barang milik mereka sendiri dan tentu juga barang milik pesantren. Kebersihan dan kerapian diri dan lingkungan menjadi tujuan peraturan ini dibuat. Santri diharapkan hidup yang rapi dan bersih meski menempati fasilitas pondok yang sederhana dan terbatas. Dalam hal komunikasi, ada mahkamah bahasa yang siap menghukum santri yang tidak berkomunikasi dengan bahasa yang sudah ditentukan oleh bagian bahasa. Untuk santri baru terlarang memakai bahasa daerah. Mereka harus berbahasa indonesia dan bahkan harus berbahasa arab jika berkomunikasi dengan santri lama. Untuk santri lama wajib berkomunikasi dengan sesama santri memakai bahasa arab. Penulis melihat peraturan antara kebersihan dengan bahasa ini dijadikan satu adalah untuk menghemat SDM ustad yang bertanggung jawab menangani bagian ini.

(Lampiran no. 8)

7. Standar Kelulusan

- a. Hafidz Al Quran 30 juz
- b. Beraqidah yang shohih
- c. Melaksanakan ibadah yang benar
- d. Berakhlak karimah
- e. Mampu berbahasa Arab lisan dan tulisan
- f. Dapat menjadi imam sholat

- g. Dapat mengisi khutbah Jum'at dan kultum
- h. Lancar membaca kitab kuning
- i. Hafal matan-matan : Mi'ah hadits lil hifdzi, Arba'in Nawawiyah, Baiquniyyah, Al Waroqot, Tsalatul Ushul, Tuhfatul Athfal, Umdatul Ahkam, Jazariyah, Kitabut Tauhid, Nawaqidhul Islam, Qowaidul Arba', dll.
- j. Dapat mengoperasikan komputer dan ketrampilan yang lain
- k. Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi

8. Sebaran Alumni

Sebagian besar alumni telah melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi baik itu di Universitas dalam maupun luar negeri. Diantaranya adalah UGM, UMY, UMS, UNY, STAIMS SYUHADA, AMIKOM, LIPIA, dll. Adapun luar negeri diantaranya Universitas Islam Madinah, Al Azhar Mesir, Yaman, Qoshim, Riyadh, dan Mekkah. Sebagian lain juga sudah ada yang mendirikan Pondok Pesantren dan lembaga Pendidikan secara mandiri di daerahnya masing-masing.

9. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Taruna Quran adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan
1	Ustad Khalil Al Farahidy	Ketua Yayasan

2	Ustad H. Umar Budihargo, Lc. MA.	Penasehat I
3	Ustadah Umi Hanik, BA.	Penasehat II
4	Ustad Fadhli Nasokha, Amd	Sekretaris
5	Ustadah Sumayyah	Bendahara

B. Akhlak Santri sebelum Masuk Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an

Dalam bagian ini peneliti melakukan evaluasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini yaitu seperti apa kepribadian santri sebelum masuk Pondok Pesantren Taruna Quran saat mereka masih bersama keluarga?

1. Kondisi Akhlak Santri sebelum masuk pesantren

Santri adalah subjek terpenting dalam penelitian ini. Pribadi santri setelah mengikuti proses pembentukan akhlak dalam pendidikan berasrama di pesantren akan dibandingkan dengan pribadinya sebelum masuk ke pondok. Dalam arti lain apakah ada perubahan yang signifikan atau tidak berkaitan akhlak santri. Karena cakupan akhlak sangat luas maka yang akan diteliti dalam masalah akhlak disini dibatasi masalah sebagai berikut; akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap sesama.

Para ustad dan pengurus pesantren rata-rata tinggal di komplek pesantren, santri semuanya juga mukim, dan tidak ada yang kalong/tidak mukim. Dengan demikian lebih mudah dalam mewancarai santri secara langsung di komplek pondok pesantren. Data berikut ini adalah untuk melihat keefektifan pembentukan akhlak santri dari sebelum masuk dan sesudah masuk. Objek

data adalah santri kelas 2/VII Mts atau mereka yang telah mengenyam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an selama satu tahun. Data santri inipun hanya diambil dari sebagian santri putra dan tidak melibatkan santri putri, karena keterbatasan akses bertemu dengan mereka. Hal ini dikarenakan lokasi, kurikulum, guru dan manajemen pesantren putri berbeda dan terpisah dengan santri putra.

Hanif Nashrulloh Fattah seorang santri dari Blitar mengatakan sudah terbiasa membaca Al Quran bada Maghrib saja dan hanya ketika di sekolah. Sementara waktu yang lain biasanya dipakai untuk main dan belajar.¹

Muhammad Atha Syarif Al Islam seorang santri dari Sleman mengatakan bahwa dia tidak terbiasa berdoa secara rutin, baik setelah shalat fardhu atau di waktu lain. Terkadang berdoa saat ada semangat dan sedang butuh saja kepada Allah.²

Seorang santri bernama Hanif Nasrulloh Fatoh jujur menyampaikan bahwa dia jarang melakukan shalat sunnah. Terkadang jika semangat, dia melaksanakan shalat sunnah qabliyah subuh saja. Banyak santri lain juga rata-rata tidak terbiasa melaksanakan shalat sunnah saat mereka tinggal bersama dengan keluarga. Jangankan shalat sunnah, shalat wajib saja tidak sedikit yang harus disuruh dan diingatkan terus oleh orang tuanya.³

Ibadah puasa sunnah ternyata juga belum terbiasa dilakukan oleh kebanyakan para santri. Meski ada juga beberapa santri yang biasa melaksanakan puasa sunnah seperti yang diakui oleh santri Hanif dan Muqbil. "Saya biasa puasa

¹ Wawancara Santri 1, jam 13.00 10 Agustus 2018

² Wawancara Santri 2 jam 14.00 11 Agustus 2018

³ Wawancara Santri 3 jam 15.00 11 Agustus 2018

Senin Kamis karena teman-teman di sekolah melakukan juga, meski orang tua saya tidak melakukan,”demikian tutur Muqbil.⁴

Sikap sopan dan menghormati guru seperti yang sudah banyak dilakukan oleh para santri saat mereka bersama dengan keluarga. Mereka Namun ada juga beberapa santri yang senang mencandai dan usil terhadap gurunya. Seperti yang dituturkan oleh seorang santri bernama Muhammad Ammar Azzah Maisan dari Depok,” Saya pernah pas guru masuk kelas saya ganjal kakinya hingga terjatuh. Saya iseng saja mencandai dia.” Rata-rata para santri jarang berbohong dan melawan perintah guru dan jika berbuat salah mereka kemudian meminta maaf. ⁵

Tentang usil dan mengejek ternyata menjadi mayoritas kebiasaan para santri. Mereka suka memanggil kawannya dengan gelar yang buruk atau yang dianggap lucu. Seorang santri bernama Atha bercerita,”Dulu saya pernah menyembunyikan buku kawan, dia mencari kesana kemari tidak ketemu kemudian diam-diam saya letakkan bukunya di dekat mejanya.” Saat penulis bertanya kenapa melakukan hal ini, maka seorang santri bernama Muhammad Muqbil Sajidin mengatakan,” Ya ga apa-apa, Cuma iseng saja habis itu biasa saja hubungannya.” Berkelahi ternyata juga hampir semua pernah dilakukan oleh santri. Entah karena masalah kecil berupa makanan, atau tempat duduk dan sebagainya. Santri senang menyelesaikan masalah dengan fisik dari pada akal.⁶

Dari beberapa wawancara ini penulis bisa menyimpulkan bahwa rata-rata santri sebelum masuk pondok pesantren Taruna Al-Qur'an mereka banyak yang belum terbiasa melaksanakan shalat jamaah di masjid. Hanya beberapa hari dan

⁴ Wawancara Santri 4 jam 14.30 11 Agustus 2018

⁵ Wawancara Santri 5 jam 13.00 10 Agustus 2018

⁶ Wawancara Santri 6 jam 13.30 10 Agustus 2018

waktu saja saat ada semangat. Para santri juga tidak terbiasa berdoa secara mandiri, dan melakukan ibadah sunnah semacam shalat sunnah dan puasa sunah serta berdzikir. Tentang membaca Al Quran ternyata kebanyakan santri yang diwawancara telah terbiasa setiap bada Maghrib sampai Isya'. Oleh karena ini beberapa santri sebelum masuk pesantren sudah membawa beberapa juz hafalan Al Quran.

Tentang hubungan para santri kepada guru ternyata cenderung biasa saja. Tidak terlalu hormat tapi juga tidak suka melecehkan. Beberapa santri mencandai dan usil terhadap gurunya namun tetap melihat siapa guru yang dicandai dan kemudian tetap minta maaf. Sedang bagaimana hubungan para santri dengan sesama ternyata tidak sedikit para santri yang sering mengejek teman, usil, bahkan berkelahi dan mengambil barang kawan tanpa izin. Ada beberapa adab yang mereka belum ketahui berkaitan bersahabat secara tuntunan agama Islam.

Tentang uang bulanan para santri di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an ini ternyata semua digratiskan. Pesantren tidak memandang orang tua yang kaya atau miskin, yang berpendidikan tinggi maupun rendah, yang dikenal oleh pengasuh atau tidak. Semua diperlakukan sama dalam hal penggratiskan biaya bulanan mulai dari makan, asrama, pendidikan dan sebagainya.

Namun program seperti ini ternyata berdampak terhadap orangtua dan para santri. Orang tua yang mampu terkadang memberikan uang saku berlebih atau jajanan yang banyak sehingga menimbulkan kecemburuan santri yang notabene dari keluarga yang tidak mampu. Maka akan dikenallah siapa santri yang dermawan dan pelit. Ada percik-percik perselisihan dari hal sepele ini. Terkadang

juga masalah penggratisan ini memunculkan masalah minimnya sifat empati atau rasa memiliki pada fasilitas pesantren. Santri merasa dimuliakan sehingga terkadang kurang bisa menjaga kebersihan, kerapian terhadap sarana pesantren. Berdasarkan data tersebut dan ditambah dengan wawancara bisa disimpulkan bahwa kondisi input akhlak santri sebelum masuk pesantren atau tepatnya adalah ketika awal masuk pesantren adalah sebagai berikut;

1. Sebagian besar berasal dari keluarga yang taat agama
2. Sebagian kecil santri mau menjalani kewajiban agama tanpa diperintah,
3. Sebagian kecil yang memiliki sikap empati dan menunjukkan akhlaknya kepada sesama,
4. Baru sebagian kecil santri yang disiplin mengikuti jadwal kegiatan harian
5. Baru sebagian kecil santri yang memiliki sifat tanggung jawab dan berjiwa sosial,
6. Baru sebagian kecil santri bisa mandiri dan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.⁷

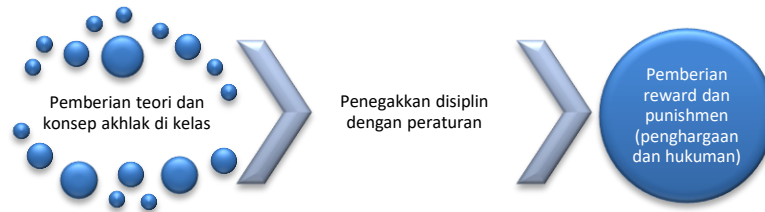
C. Proses Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Taruna Quran

Pendidikan akhlak yang didapat para santri melalui tiga jalur penting yaitu;

- 1) Melalui pemberian teori dan konsep akhlak di kelas
- 2) Melalui penegakkan disiplin dengan peraturan
- 3) Melalui pemberian *reward* dan *punishment* (penghargaan dan hukuman)

⁷ Dokumen Penerimaan Santri Baru Taruna Al Qur'an 10 Agustus 2017

Gambar 2: Jalur Pendidikan Akhlak di Pesantren Taruna Al Qur'an



Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pemberian teori dan konsep akhlak di kelas

Pendidikan akhlak di pesantren Taruna Al Qur'an sebagaimana disampaikan oleh pengasuh pesantren yaitu Ustad Umar Budihargo, Lc. MA berpijak dari buku "*Al Akhlaq lil Banin*". Buku ini menjadi pedoman santri mulai dari kelas 1 hingga kelas 3. Ustad akan menyampaikan pelajaran akhlak di jam-jam KBM, dan para santri akan menyimak dan menghafalkan serta memahami isi buku dengan baik. Buku ini akan diujikan untuk santri setiap dua bulan sekali. Ada nilai akhlak yang tertulis di dalam raport santri. Pengasuh mengatakan bahwa kitab ini sangat penting diketahui oleh setiap santri di pondok pesantren karena kitab ini memuat banyak hal tentang akhlak dan jika diamalkan maka akan sangat membantu menumbuhkan perilaku mulia seorang santri.

Selain dari buku *Al Akhlaq lil Banin*, para santri juga mendapatkan materi Akhlak dari buku hadits "*Mi'ah Hadits lil Hifdz.*" Di dalam buku kecil ini para santri mendapatkan uraian oleh musyrifnya akan beberapa adab dan akhlak mulia

di dalam agama Islam. Mereka juga mendapatkan materi akhlak melalui motivasi, nasehat musyrif serta ceramah umum oleh pengasuh pesantren.

2) Melalui penegakkan disiplin dengan peraturan.

Penegakkan kedisiplinan dimaksudkan untuk menertibkan tingkah laku santri oleh kekuatan yang berasal dari luar dari santri. Disiplin dalam arti lain adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.⁸

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.⁹

Gambar 3: Komponen Kunci Penegakkan aturan santri



a) Komponen Penting dalam Penegakkan Kedisiplinan santri adalah sebagai berikut:

i. Keberadaan Ustad yang tinggal bersama santri

⁸ Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h.

⁹ Aulina, Choirun Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pedagogia Vol. 2No. 1 2013. Solo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS. h. 38

Dalam menjalankan kedisiplinan santri ini, pesantren membuat aturan-aturan baku yang detail hingga hal-hal kecil semacam aturan saat makan, istirahat, bermain, belajar dan sebagainya. Komponen penting dalam menjalankan peraturan ini tentu adalah ustad. Para ustad mengawasi berjalannya peraturan ini sehingga bukan hanya aturan yang tertulis dalam komputer atau tertempel di dinding pengumuman saja namun aturan yang benar-benar ditaati bersama. Ustad Yusni mengatakan,

“Para ustad inipun seluruhnya tinggal di pesantren. Demikian karena pendidikan pesantren apalagi pengawasan akhlak santri tidak bisa dilakukan hanya di dalam kelas, namun ibaratnya selama 24 jam.”¹⁰

ii. Keberadaan Kyai yang dihormati dan ditaati

Ruh dalam setiap pesantren dalam ketertiban santrinya adalah keberadaan pengasuh yang biasa dikenal dengan nama seorang Kyai. Inilah kekhususan pendidikan berasrama di pondok pesantren dibandingkan dengan pendidikan berasrama umum. Keberadaan kyai menjadi magnet santri dalam menjalankan kedisiplinannya. Kyai ibarat orang tua mereka yang sangat dihormati dan diteladani. Tanpa adanya kyai maka pesantren itu tiada. Ustad Fadhli mengatakan,

“Faktor lain dari pentingnya pengawasan dan akhlak santri adalah keberadaan Pengasuh. Pengasuh kalau di dunia kepesantrenan biasa disebut sebagai Kyai. Namun di Pondok Pesantren Taruna Al Qur’an sebutan ini tidak lazim. Pengasuh, yaitu Ustad Umar Budihargo cukup dipanggil sebagai ‘ustad’. Pengasuh yang kharismatik dan memiliki pengalaman lama dalam mendidik dan membina sangat sentral dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan sebuah pesantren. Pengasuh yang membangun sejak awal pesantren ini sangat konsen dalam memperhatikan keseharian santri; mulai dari membangunkan santri hingga main bola

¹⁰ Wawancara Ustad 1. Jam 09,00 Tanggal 15 Agustus 2018

dengan mereka.”¹¹

iii. Konsistensi Penegakan Aturan

Peraturan dibuat melalui proses dan pengalaman yang panjang. Pesantren sedemikian rupa membuatnya dengan tujuan menumbuhkan akhlak dan perilaku santri yang bermanfaat untuk diri dan sekitarnya. Setelah peraturan jadi, maka konsistensi penegakkannya sangat penting. Peraturan tidak diberlakukan dengan emosi, dan sebaliknya juga bukan dengan perasaan karena rasa kasihan. Meski pada awalnya para santri kaget dan kurang nyaman, namun lama-lama mereka menjadi terbiasa.

Ustad Samanda mengatakan,

“Kedisiplinan santri diikat dengan peraturan yang kuat, yang pada awalnya santri terpaksa mengikutinya namun lama-lama menjadi terbiasa. Misal dalam hal menghafal Al Quran, santri harus membiasakan diri menyetorkan hafalan kepada musyrif setiap waktu yang ditentukan. Jika ada santri yang tidak menyetorkan hafalan maka dia akan mendapatkan hukuman, dan sebaliknya jika santri menyetorkan hafalan dengan disiplin kemudian mencapai targetnya maka santri akan mendapatkan bonus berupa tambahan hari liburan ke kampung halamannya. Pengawasan berjalannya peraturan ini dilakukan oleh semua pihak di pesantren. Santri yang melanggar bisa langsung dihukum di tempat oleh seorang ustadz. Tidak memandang santri tersebut anak dari seorang ustad lain atau anak seorang donatur pondok, karena penegakan hukum tidak pandang bulu”¹²

iv. Pendekatan secara Persuasif

Para santri tetaplah masih bisa disebut anak-anak. Kesadaran belum tumbuh, emosi dan keinginan pribadi terkadang belum terkendali. Dalam hal ini kehadiran ustad untuk membersamai pertumbuhan perilaku mereka menjadi lebih baik adalah hal yang mutlak ada. Pemahaman bahwa perilaku ini benar dan perilaku itu salah selalu disampaikan oleh

¹¹ Wawancara Ustad 2. Jam 19.00, Tanggal 17 Agustus 2018

¹² Wawancara Ustad 3. Jam 07.00. Tanggal 09 Agustus 2018

para ustad kepada mereka. Motivasi dari para musyrif terus dilakukan. Mereka menyampaikan bahwa suatu tindakan itu memberikan manfaat, dan tindakan lain membahayakan. Namun meskipun demikian, saat santri melakukan pelanggaran mereka tidak langsung dihukum. Mereka akan diberikan peringatan terlebih dahulu sehingga tidak mengulangi di kemudian waktu atau hari. Ustad Agus Yuriadi mengatakan:

“Hal-hal yang memicu terjadinya pelanggaran akan dijauhkan dari santri. Misal, buku bacaan tidak boleh dimiliki santri tanpa izin dari pondok. Di pondok juga terlarang membawa alat-alat elektronik, karena dikhawatirkan mengganggu konsentrasi dalam menghafal Al Quran dan disalahgunakan untuk mendengar hal yang terlarang secara agama. Malam hari misalnya santri tidak boleh keluar komplek pondok karena khawatir ada hal-hal yang tidak baik yang mereka lakukan jika jauh dari pengawasan para ustad di pondok. Jadwal keseharian santri juga sangat ketat, dan semua wajib diikuti santri dengan baik. Bahkan tidur siang pun diwajibkan atas mereka supaya badan segar untuk mengikuti kegiatan berikutnya dan mereka terhindar melakukan kegiatan yang tak bermanfaat di siang harinya.”¹³

Materi akhlak untuk santri intinya didapatkan dari penegakan kedisiplinan aturan pesantren. Sangat detail pesantren membuat aturan-aturan yang akan membatasi perilaku santri supaya berakhlak mulia; baik yang berkaitan ibadah maupun hubungan dengan sesama. Pada awalnya tidak sedikit para santri yang mengeluhkan akan peraturan yang sangat ketat ini. Seperti yang dituturkan oleh seorang santri bernama Muhammad Ammar Azzah Maisan sebagai berikut:

“Saya awalnya sangat sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan pondok. Peraturannya sangat ketat. Pelanggaran sepele saja tetap akan diganjar dengan sebuah hukuman dan dicatat sebagai poin pelanggaran yang akan mengurangi nilai akhlak di raport. Namun lama kelamaan sudah mulai terbiasa juga.”¹⁴

¹³ Wawancara Ustad 4 jam 10.00 Tanggal 09 Agustus 2018

¹⁴ Wawancara Santri 6 Jam 08.00 Tanggal 20 Agustus 2018

b) Peraturan Pondok

Jenis-jenis peraturan pesantren ada beberapa macam yaitu:

Ada peraturan dengan katagori melanggar sangat berat yaitu diberi kode A, ada yang berat yaitu kode B, sedang yaitu kode C, dan katagori melanggar yang menyesuaikan pelanggarannya yaitu D. Pengelompokkannya adalah sebagai berikut ini:

1. Kelompok jenis peraturan pondok katagori A sebagai berikut:

- a. berakidah benar
- b. bermanhaj yang benar
- c. mengikuti sunnah nabi
- d. taat dan hormat kepada ustad-ustad
- e. menghormati ayat-ayat Allah

2. Kelompok jenis peraturan pondok katagori B sebagai berikut:

- a. Menjalankan tugas piket dengan disiplin
- b. Tidak mengambil, menyimpan atau menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya
- c. Menghormati ustad ketika mengajar

3. Kelompok jenis peraturan pondok katagori C sebagai berikut:

1. Merawat segala aset milik pondok
2. Mentatati peraturan bahasa
3. Santri lama tinggal di pondok lebih dari tiga bulan wajib berbahasa

arab

4. Mengikuti program tahfidz dengan disiplin
5. Berusaha menyelesaikan program tahfidz; harian, bulan, tahunan
6. Masuk kelompok tahfid yang sudah ditentukan saat kegiatan tahfidz berlangsung baik ada *musyrif*/ustad atau tidak
7. Tidak meninggalkan majlis halaqot tanpa seizin *musyrif*
8. Harus menyetorkan hafalan pada jam tahfidz
9. Berpakaian sekolah (seragam) sesuai peraturan
10. Masuk kelas tepat waktu
11. Mengikuti apel pagi dengan disiplin
12. Menjaga dan merawat buku-buku milik pondok
13. Dilarang berpenampilan menyerupai orang kafir
14. Berpenampilan sesuai dengan syariat
15. Saat istirahat tidur harus di kasur masing-masing
16. Menjaga sikap di dalam masjid
17. Dilarang mencoret-coret aset milik pondok
18. Menjaga dan merawat aset milik pondok
19. Tidak makan atau minum di dalam kamar
20. Tidak berada di asrama selama berlangsungnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) kecuali karena sesuatu hal yang beralasan seperti sakit atau bertugas
21. Menempati kamar yang telah disediakan oleh Pembina pesantren dan tidak keluar masuk orang lain atau berkumpul di kamar lain.

22. Hanya menyimpan barang yang telah ditentukan oleh Pondok yaitu: pakaian, peralatan belajar, peralatan MCK, peralatan makan dan makanan)
23. Dilarang membawa barang tanpa seizin Pondok yang tidak berkaitan dengan kegiatan dan misi pondok, misal ; Hp, novel/buku bergambar, dll
24. Selalu menjaga/merawat perlengkapan milik pesantren
25. Tidak memakai/mengambil aset milik Pondok tanpa izin dari Pondok

4. Kelompok jenis peraturan pondok katagori D sebagai berikut:

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Mandi minimal 2 kali sehari
3. Wajib menjemur alas tidur sesuai dengan jadwal yang ditentukan
4. Santri baru wajib berbahasa Arab ketika berkomunikasi dengan Ustad dan santri lama
5. Menghafal Mufrodat yang sudah diberikan
6. Dilarang berbicara ketika halaqoh berlangsung kecuali atas izin Musyrif
7. Memperbanyak muroja'ah hafalan
8. Wajib menggunakan dudukan mushaf bagi yang memilikinya
9. Persiapan setoran sebelum jam tahfidz
10. Dilarang keluar kelas selama jam sekolah kecuali atas izin ustad
11. Menyelesaikan kewajiban sekolah

12. Tidak makan dan minum selama KBM berlangsung kecuali atas izin ustad
13. Datang ke Masjid sebelum adzan berakhir (untuk shubuh pkl. 03.45 WIB harus sudah di Masjid)
14. Memenuhi shof pertama setelah adzan selesai
15. Memperbanyak sholat sunnah
16. Dilarang berbicara yang tidak perlu sebelum dan setelah sholat
17. Menyegerakan takbiratul ihrom begitu imam bertakbir
18. Mengenakan pakaian takwa
19. Memperbanyak dzikir usai sholat
20. Dilarang membawa pakaian melebihi 25 helai
21. Maksimal penggunaan pakaian tidak lebih dari 2 hari
22. Pakaian tidak boleh menyelisihi sunnah
23. Santri harus makan pada waktu dan tempat yang sudah ditentukan
24. Jatah makan diambil oleh masing-masing kelompok di ruang makan
25. Peralatan makan dikumpulkan di dapur dalam keadaan bersih
26. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan disiplin
27. Mencuci pakaian harus pada waktu dan tempat yang ditentukan
28. Dilarang merendam pakaian lebih dari setengah jam
29. Dilarang menumpuk pakaian kotor
30. Penggunaan laundry diizinkan hanya pada jenis pakaian berbahan tebal
31. Santri berpenampilan rapi dan islami
32. Panjang rambut tidak boleh lebih dari 3 cm

33. Memotong kuku setiap hari Jum'at
34. Menjaga kebersihan masjid
35. Meletakkan mushaf Al Quran pada tempatnya
36. Tidak meninggalkan peralatan belajar di kelas
37. Menjaga dan merawat kebersihan kelas
38. Menjaga sikap di dalam kelas
39. Meletakkan pakaian atau barang-barang lainnya pada tempat yang telah disediakan
40. Menjaga kerapian barang masing-masing
41. Selalu tidur dan bangun sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sebelum tidur malam hari, didahului dengan gosok gigi, wudhu, tadarus, dan do'a sebelum tidur
42. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap kamar mandi masing-masing
43. Menjaga kebersihan kamar mandi
44. Berpakaian sopan ketika keluar masuk kamar mandi
45. Dilarang meninggalkan peralatan pribadi di kamar mandi
46. Setiap santri bertanggungjawab terhadap kebersihan alat dan tempat makan masing-masing
47. Meletakkan peralatan makan pada tempatnya
48. Selalu menjaga/merawat perlengkapan milik sendiri
49. Menjaga kebersihan area Pondok

50. Meletakkan pakaian atau barang-barang lainnya pada tempat yang telah disediakan
51. Menjaga kebersihan masjid
52. Meletakkan mushaf Al Quran pada tempatnya
53. Dilarang berbicara ketika halaqoh berlangsung kecuali atas izin Musyrif
54. Memperbanyak muroja'ah hafalan
55. Wajib menggunakan dudukan mushaf bagi yang memilikinya
56. Persiapan setoran sebelum jam tahfidz
57. Datang ke Masjid sebelum adzan berakhir (untuk shubuh pkl. 03.45 WIB harus sudah di Masjid)
58. Memenuhi shof pertama setelah adzan selesai
59. Memperbanyak sholat sunnah
60. Dilarang berbicara yang tidak perlu sebelum dan setelah sholat
61. Menyegerakan takbiratul ihrom begitu imam bertakbir
62. Mengenakan pakaian takwa
63. Memperbanyak dzikir usai sholat
64. Tidak meninggalkan peralatan belajar di kelas
65. Menjaga dan merawat kebersihan kelas
66. Menjaga sikap di dalam kelas
67. Dilarang keluar kelas selama jam sekolah kecuali atas izin ustad
68. Menyelesaikan kewajiban sekolah
69. Tidak makan dan minum selama KBM berlangsung kecuali atas izin ustad

70. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan disiplin
71. Menjaga kerapian dan kebersihan kamar
72. Meletakkan pakaian atau barang-barang lainnya pada tempat yang telah disediakan
73. Menjaga kerapian barang masing-masing
74. Selalu tidur dan bangun sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sebelum tidur malam hari, didahului dengan gosok gigi, wudhu, tadarus, dan do'a sebelum tidur
75. Dilarang membawa pakaian melebihi 25 helai
76. Maksimal penggunaan pakaian tidak lebih dari 2 hari
77. Pakaian tidak boleh menyelisihi sunnah
78. Mencuci pakaian harus pada waktu dan tempat yang ditentukan
79. Dilarang merendam pakaian lebih dari setengah jam
80. Dilarang menumpuk pakaian kotor
81. Penggunaan laundry diizinkan hanya sebulan sekali
82. Santri berpenampilan rapi dan islami
83. Panjang rambut tidak boleh lebih dari 3 cm
84. Memotong kuku setiap hari Jum'at
85. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap kamar mandi masing-masing
86. Menjaga kebersihan kamar mandi
87. Berpakaian sopan ketika keluar masuk kamar mandi
88. Dilarang meninggalkan peralatan pribadi di kamar mandi

89. Setiap santri bertanggungjawab terhadap kebersihan alat dan tempat makan masing-masing
90. Meletakkan peralatan makan pada tempatnya
91. Setiap santri bertanggungjawab terhadap kebersihan alat dan tempat makan masing-masing
92. Meletakkan peralatan makan pada tempatnya
93. Selalu menjaga/merawat perlengkapan milik sendiri
94. Menjaga kebersihan area Pondok
95. Meletakkan pakaian atau barang-barang lainnya pada tempat yang telah disediakan
96. Santri baru wajib berbahasa Arab ketika berkomunikasi dengan Ustad dan santri lama
97. Menghafal Mufrodlat yang sudah diberikan
98. Membuang sampah pada tempatnya
99. Mandi minimal 2 kali sehari
100. Wajib menjemur alas tidur sesuai dengan jadwal yang ditentukan

Seluruh peraturan tersebut diberlakukan sejak santri masuk kelas 1. Tidak ada pengecualian antara mereka yang baru ataupun yang sudah lama. Bagian *Jum'iyah* atau OSIS akan selalu mencatat dengan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan kepada mereka yang melanggar atau menyepelekan peraturan ini. Di akhir pekan para *Jum'iyah* ini akan melaporkan hasil catatannya kepada *musyrif* pembimbing. Setelah itu *musyrif* akan memanggil santri yang

bersangkutan, kemudian memberikan teguran, motivasi, dan hukuman yang sudah diputuskan. (Lihat Lampiran: 1-8).

Selain itu, pelanggaran para santri ini akan dicatat sebagai poin yang akan mengurangi kesempurnaan nilai akhlak di dalam rapot pondok dua bulanannya. Semakin banyak poin, maka santri semakin rawan untuk tidak naik kelas atau bahkan dikeluarkan. Jadi sistem penegakkan peraturan ini para santri akan selalu diawasi oleh *Jum'iyah* atau bagian OSIS. Kelompok pengawas santri ini diisi oleh para santri senior yang telah duduk di bangku Madrasah Aliyah. Ketika santri ada yang melanggar, semisal terlambat shalat maka *Jum'iyah* bagian Ibadah akan mencatat dan memberikan catatan poin. Nilai poin setiap pelanggaran berbeda dengan yang lain sesuai berat dan ringannya pelanggaran tersebut.

Selain mencatat sebagai poin pelanggaran yang di akhir pekan akan dilaporkan kepada musyrif, para anggota *Jum'iyah* atau musyrif tak segan akan memberikan hukuman secara langsung saat santri melanggar pelanggaran yang harus diselesaikan saat itu. Misal ada santri yang keluar malam tanpa izin, atau merokok maka hubungan bisa langsung dilakukan tanpa menunggu akhir pekan.

Peraturan ini dirasa oleh para penghuni pondok berjalan dengan baik. Para santri disiplin mengikuti arahan para ustad, dan santri yang tidak disiplin akan dicatat dan diberikan teguran atau hukuman., demikian menurut Ust Fadhli. “Para santri rata-rata disiplin menaati, karena mereka tahu konsekuensi yang mereka dapatkan jika melanggar,”kata beliau.¹⁵

¹⁵ Wawancara ustad 4. Jam 09.30 tanggal 9 Agustus 2018

Sedikit berbeda dengan apa yang dituturkan oleh santri. Dia menganggap bahwa beberapa peraturan terkadang tidak imbang dengan hukumannya. Akhirnya mereka merasa diperlakukan kurang adil. Namun para santri tetap mentaati. Menurut santri bernama Hanif Nashrulloh Fattah peraturan ini memang sangat memberatkan, namun lama-lama menjadi terbiasa. Sekali dua kali melanggar adalah sesuatu yang lumrah. Yang paling berat adalah peraturan ketertiban. Ada beberapa hukuman pelanggaran sebuah peraturan masalah ketertiban yang sepertinya tidak sepadan dengan peraturannya.

Menurut ustad Samanda bagian kesantrian ada beberapa santri yang sengaja melanggar peraturan ini karena memang niatnya ingin dipanggil dan dihukum. Ternyata setelah diteliti, santri ini memang pengin dihukum bahkan dikeluarkan karena memang sudah tidak betah di pesantren. Ada faktor keluarga, pribadi, dan lain-lain yang menjadikan dia bertindak seperti itu. Para ustad biasanya memberika motivasi, hiburan, dan candaan supaya santri tersebut bertaubat dan mengurungkan niatnya untuk keluar dari pesantren.¹⁶

Penulis melihat juga peraturan ini relatif berjalan dengan baik. Para santri disiplin mengikuti seluruh kegiatan pondok, dan para ustad mengawasi serta menjalankan tugasnya dengan baik. Terlihat faktor senioritas dan faktor hormat terhadap pengasuh sangat tampak dalam program –program pondok ini. Para ustad mengawasi dan menjalankan tugasnya karena mereka merasa bahwa pondok ini adalah seakan rumah mereka sendiri, dan pengasuh adalah orang tua mereka.

¹⁶ Wawancara ustad 5. Jam 10.00 tanggal 11 Agustus 2018

Ustad Yusni bagian kesekretariatan mengatakan, “Saya adalah alumni pondok sini. Maka saya harus menjaga dengan baik budaya disiplin pondok ini semampu saya. Wajar, jika santri harus taat kepada peraturan karena semua untuk kebaikan mereka, bukan untuk kebaikan saya atau pondok.”¹⁷

Santri bernama Muhammad Ammar mengatakan, “Memang peraturan ini memberatkan, sedikit-sedikit kami dihukum sebentar-sebentar kami dipanggil. Namun kami yakin, ini adalah kebaikan untuk kami sehingga kami harus terus berusaha disiplin.”¹⁸

Santri bernama Ibrahim mengatakan, “Sebenarnya kami jenuh dan sedikit marah dengan Jum’iyah, karena mereka seakan terus menteror kami. Tapi bagaimana lagi, insya Allah ini baik-baik saja.”¹⁹

Dari beberapa wawancara penulis ini bisa dilihat bahwa pondok pesantren Taruna Al Qur’an memberlakukan peraturan yang berkaitan dengan akhlak santri dengan sangat ketat. Observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan pesantren sangat bersih dan rapi, para santri disiplin shalat jamaah dan masuk kelasnya, serta tidak terlihat secara langsung yang bertingkah aneh serta berperilaku yang menunjukkan akhlak tidak baik.

3) Melalui pemberian reward dan punishmen (penghargaan dan hukuman)

Tidak kalah pentingnya pembinaan akhlak yang ketiga ini menyambung pembinaan melalui peraturan. Para santri yang tidak banyak pelanggaran maka mereka akan memiliki akhlak yang baik. Imbasnya pelajaran dan ibadahnya

¹⁷ Wawancara Ustad 6. Jam 16.00 tanggal 11 Agustus 2018

¹⁸ Wawancara Santri 7. Jam 11.00 tanggal 12 Agustus 2018

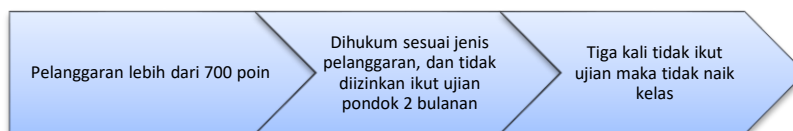
¹⁹ Wawancara Santri 8. Jam 11.15 tanggal 12 Agustus 2018

menjadi baik. Di setiap dua bulan sekali, setelah santri menyelesaikan ujian pondoknya mereka yang tidak banyak catatan poin pelanggaran akan diberikan penghargaan oleh pondok untuk bisa dijemput orang tuanya liburan selama lima hari. Namun jika ada santri yang nilai akademik ujiannya bagus sedang santri tersebut memiliki catatan poin yang melebihi ambang batas jumlah maksimal pelanggaran (700 poin) maka santri tersebut tidak bisa mengikuti ujian dan tidak mendapatkan penghargaan berupa libur ke rumahnya. Jika totalnya sampai tiga kali berturut-turut dimana santri tidak bisa mengikuti ujian pondok sebanyak tiga kali juga, maka santri dipastikan tidak akan dinaikkan kelasnya. Tampak dalam hal ini peraturan disambungkan dengan penghargaan dan hukuman bagi santri.

Alurnya berikut ini:

a. Hukuman

Gambar 5: Alur Hukuman dikaitkan Ujian Dua bulanan

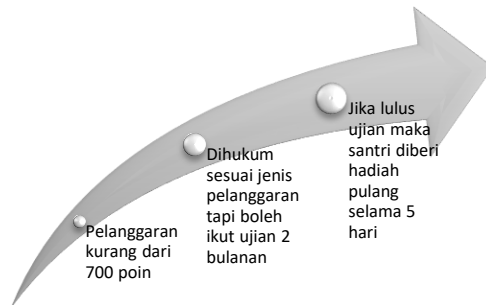


Keterangan tambahan: Hukuman paling berat bagi santri adalah tidak bisa ikut ujian karena konsekuensinya santri akan kesulitan pada ujian berikutnya jika tidak bekerja lebih keras lagi. Hal ini karena setiap ujian santri dibebani menyetorkan sekian juz kepada musyrifnya dengan sekali duduk. Jika dalam dua bulan dia

tidak bisa ikut ujian, maka beban juz tersebut akan menumpuk di ujian berikutnya, dan seterusnya demikian.

b. Penghargaan

Gambar 6: Penghargaan santri disiplin



Kebahagiaan seorang santri tatkala dia bisa ikut ujian dan lulus darinya. Selain mereka menjawab materi soal yang disampaikan kepada mereka selama dua bulan, mereka akan menyetorkan sekian juz hafalan Al Qur'an kepada musyrif dengan sekali duduk. Selesai ujian para santri diizinkan pulang. Bisa jadi ini juga faktor menurut pengamatan penulis kenapa di tengah peraturan yang ketat, para santri tetap ceria dan semangat dalam menuntut ilmu di pondok pesantren. Mereka termotivasi belajar dengan hadiah bisa liburan bertemu dengan orang tua mereka setiap dua bulan sekali. Penghargaan yang bagi lembaga tidak bermodal, namun bagi santri sangat berharga dan mahal harganya.

2. Pengelolaan Peserta Didik

a. Seleksi Masuk Santri

Seleksi masuk santri di pondok pesantren Taruna Al Qur'an dilakukan di awal tahun ajaran baru. Selain bertujuan untuk memilih para santri yang punya

bakat menghafal Al Quran dengan baik, juga tentu membatasi kuota yang masuk karena berkaitan dengan daya tampung asrama dan kelas mereka. SDM yang terbatas juga memaksa pesantren untuk membatasi calon santri yang akan masuk. Proses seleksi dimulai dengan undangan kepada para pendaftar yang sudah disampaikan saat mereka mendaftar. Para calon santri beserta orang tuanya wajib hadir dalam acara seleksi tersebut. Dalam satu hari, mereka akan mengikuti proses seleksi melalui pemberkasan, kesehatan, tes bacaan dan kemampuan menghafal Al Quran, wawancara santri dan orang tua santri. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui seberapa minat dan seberapa jauh kemampuan calon santri pada nantinya. Kebiasaan dan perilaku santri saat bersama dengan keluarga juga ditanyakan semua, seperti jadwal tidur, jadwal sekolah, sikap dengan orang tua, sifat pribadi yang menonjol dan sebagainya.

Menurut ustad Yusni, wawancara ini untuk mengetahui akhlak santri yang kita nanti bisa menimbang bisa diperbaiki atukah tidak. Dan paling penting juga, wawancara ini untuk mengetahui minat calon santri untuk masuk di pesantren. Apakah mereka dengan kerelaan sendiri atau dipaksa oleh orang tua mereka. Ada banyak hal pertimbangan jika mereka dipaksa orang tua, karena nanti justru menyulitkan banyak pihak.

Ustad Umar Budihargo sebagai pengasuh mengatakan, “Bukan berarti kita ingin mendhalimi mereka yang tidak lulus seleksi. Tapi kita mengukur kemampuan kita dalam mendidik mereka di kemudian hari. Allah tidak membebani perkara kepada siapapun diluar batas kemampuannya.”

Seleksi penerimaan calon santri baru ini menurut ust Yusni berlangsung dari pagi hingga sore. Para calon santri saat mendaftar udah diberitahu secara langsung untuk datang di suatu hari kita-kira 1 bulanan setelah penerimaan untuk hadir mengikuti ujian seleksi masuk.

Ust Fadhli mengatakan, "Kita mewancarai mereka berkaitan dengan akhlak supaya paling tidak mengetahui kepribadian mereka seperti apa. Meskipun sebenarnya sangat subjektif karena hanya mendengar langsung dari mereka, bukan mengamati keseharian mereka seperti ini. Lebih-lebih di zaman seperti ini, hampir langka seseorang yang bisa menjaga akhlaknya."

Setelah selesai acara seleksi, para ustad bersama dengan pengasuh akan musyawarah memilih mana calon santri yang layak menjadi santri dan mana yang tidak. Untuk setiap tahun rata-rata ada 200 an pendaftar dan 35 santri yang diterima. Pengumuman akan disampaikan melalui website, dan media sosial. Orang tua calon santri juga bisa menelpon langsung kepada Panitia Penerimaan Santri Baru untuk menanyakan anaknya diterima atau tidak. Mereka juga bisa melihat langsung di papan pengumuman yang ditempel di kantor pesantren.

"Sebenarnya kami ingin menerima lebih banyak, namun karena keterbatasan sarana prasarana serta SDM yang ada maka kami hanya bisa menerima sejumlah ini," demikian kata Ketua Panitia PSB yaitu ust Yusni.

b. Memilah Santri Sesuai Kemampuan

Setelah santri resmi diterima di pesantren, maka langkah awal-awal adalah memilah-milah sesuai kemampuan mereka. Pemilahan ini berdasarkan akan bagus dan tidaknya bacaan Al Quran mereka dan banyak serta sedikitnya hafalan.

Seluruh santri akan diminta untuk membaca dan atau menghafalkan Al Quran. Setelah selesai, maka mereka akan dimasukkan dalam halaqot yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Di setiap halaqot atau kelompok ini akan dikomandoi oleh seorang pendamping yang biasa disebut sebagai *musyrif*. *Musyrif* ini adalah seorang ustad yang ditunjuk dan dipilih oleh pengasuh karena kedewasaan dan kecakapan mereka. Para *Musyrif* bertanggung jawab akan semua kegiatan harian santri mulai dari kedisiplinan mereka, hubungan mereka dengan sesama, perkembangan akademik dan hafalan mereka. Para *Musyrif* akan selalu membersamai halaqot ini dan melaporkan di dalam musyawarah akhir pekan.

c. *Jum'iyah Thalabah* sebagai Bapak Asrama

Lazimnya sebuah pendidikan berasrama, penulis menanyakan perihal keberadaan bapak asrama santri. Ustad Fadli menyampaikan bahwa bapak asrama yang sudah dewasa disini tidak ada, namun tugas mereka dicukupkan oleh *Jum'iyah* atau OSIS santri. Para anggota *Jum'iyah* ini menjadi pengawas, pendamping sekaligus ketua kamar. Mereka yang sudah duduk di madrasah Aliyah ini akan dimasukkan ke dalam kamar para santri untuk mengawasi dan melaporkan jika ada kejadian tertentu kepada para ustad. Maka segala aktifitas santri sangat besar tergantung oleh pengamatan dan laporan anggota *Jum'iyah* ini. Saat penulis mewawancarai beberapa santri, rata-rata para santri ada yang tidak nyaman dengan para anggota *Jum'iyah* ini. Alasannya adalah seringnya mereka melaporkan kesalahan-kesalahan kecil yang dibuat oleh santri kepada ustad. Semisal tidak meletakkan piring pada tempatnya, atau mencuci bukan di jamnya maka ini sebuah pelanggaran yang akan dicatat oleh anggota *Jum'iyah*.

Namun demikian mereka juga menyadari keberadaan *Jum'iyah* ini sangat dirasakan khususnya untuk pendisiplinan dan perbaikan perilaku keseharian santri.

d. Pengawasan dengan CCTV atau Kamera Pengintai

Untuk pengawasan dan pemantauan santri ternyata bukan hanya dicukupkan oleh *Jum'iyah*. Beberapa waktu dan momen tertentu tidak bisa dilakukan oleh mereka, semisal jam-jam shalat berjamaah tidak mungkin kamar terawasi oleh mereka. Maka pihak pesantren juga menggunakan CCTV atau kamera pengintai yang diletakkan di kamar-kamar santri dan tersambung ke ruang kesekretariatan. Beberapa pencurian atau kasus semisal pembulian akan sangat mudah terdeteksi dari kamera ini. Kamera diletakkan di beberapa titik sehingga mudah menangkap gambar dan video kegiatan keseharian santri.

e. Komunikasi dengan Orang tua santri

Selain pentingnya program berjalan dengan baik, para santri ini juga senantiasa diberikan kemudahan untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka. Mereka dibolehkan untuk menelpon atau ditengok orang tua di hari Jum'at. Selain itu juga mereka boleh pulang setiap dua bulan sekali jika telah menyelesaikan ujian pondok dua bulanan. Kegiatan dan perkembangan hafalan santri juga selalu dilaporkan oleh para ustad kepada orang tua santri melalui grup *whatsapp* serta media sosial lainnya.

3. Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Proses Rekrutmen Pendidik dan Kependidikan

Menurut ustad Fadli tenaga pendidik di pesantren Taruna Al Qur'an semuanya adalah para alumni pesantren sendiri. Sementara ini tidak ada pengajar atau ustad dari luar pesantren. Para santri yang sudah tamat sebagian menjadi ustad di sini. Maka, ketika penulis menanyakan bagaimana rekrutmen para ustad beliau mengatakan tidak ada rekrutmen. Para santri yang sudah tamat dan berkenan menjadi ustad pengajar akan tetap berada di pesantren ini. Maka bisa disimpulkan semua ustad disini adalah para alumni, baik mereka yang sudah selesai kuliah atau yang baru saja selesai menjalani pengabdian. Perlu diketahui juga seorang santri dianggap telah tamat jika menjalani program pengabdian selama satu tahun di tempat yang telah ditunjuk oleh pesantren.²⁰

Untuk guru-guru pelajaran umum yang mengajar hanya di jam-jam KBM pagi hingga siang diadakan rekrutmen. Awalnya pesantren mengiklankan lowongan pekerjaan, kemudian pesantren menunjuk satu orang untuk menyeleksi guru yang akan mendaftar. Para guru ini rata-rata adalah pengajar di bidangnya. Proses seleksi yang baik menghasilkan para guru yang berkualitas. Guru pelajaran umum yang dimaksud disini adalah mata pelajaran yang di-uji nasional-kan yaitu; Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS.

b. *Daurah* (Training) untuk para Ustad Pendidik

Pesantren juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk para guru dan ustad. Pelatihan ini berupa *daurah* (training) dengan mendatangkan Syaikh dari Saudi Arabia. Syaikh yang sering diminta untuk menyampaikan adalah Syaikh Thariq al Hajjar, seorang guru besar di universitas Madinah Saudi Arabia. Beliau datang

²⁰ Wawancara Ustad 7. Jam 11 tanggal 11 Agustus 2018

secara berkala dan menyampaikan berbagai ilmu tentang pengajaran. Sese kali juga beliau berceramah di depan para santri dan warga sekitar pesantren. Syaikh tinggal di Pesantren biasanya selama satu bulan. Sedang pelatihan selain yang berkaitan dengan pengajaran tidak ada. “Para ustad dan musyrif sepertinya tidak ada jenjang karir di Pesantren Taruna Al Qur’an ini. Mereka menikmati rutinitas mereka sebagai seorang ahli pendidik tanpa berpikir tingkatan karir. Pengabdian dan loyalitas terhadap pengasuh serta pesantren sudah sangat membahagiakan dan membuat nyaman meskipun bisa jadi di suatu saat mereka ditunjuk memegang jabatan tertentu yang berbeda dengan saat ini oleh Pengasuh,” demikian yang diutarakan oleh ustad Yusni.²¹

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam mencapai kelancaran proses pendidikan di pondok pesantren Taruna Al Qur’an, para santri diberikan berbagai sarana prasarana yang mencukupi. Para santri menempati asrama lantai dua diatas bangunan kantor. Mereka diberikan fasilitas berupa kasur busa dan lemari. Selain di asrama, kegiatan para santri banyak di masjid. Ruang kelas di bawah dan di atas dari bangunan masjid digunakan untuk ruang kelas. Para santri setiap pekan diwajibkan untuk olah raga di lapangan warga setempat. Selain itu mereka berlatih bela diri untuk mempertahankan ketahanan fisik. Mesti tidak seperti pendidikan berasrama umum yang lengkap fasilitasnya, pesantren Taruna Al Qur’an sudah lumayan baik dalam hal sarana prasarana.

²¹ Wawancara Ustad 8. Jam 10 Tanggal 11 Agustus 2018

Saat ini pesantren sedang mengembangkan bangunan-bangunannya terutama bangunan untuk pendidikan anak sekolah dini dan TK. Insya Allah juga sedang membuat sebuah asrama untuk pesantren setingkat SD. Program pesantren tingkat SD di tahun ini belum dimulai karena bangunan asrama belum jadi.

Selain itu, pesantren sedang membangun cabang di daerah Turi Sleman. Cabang Pesantren ini difokuskan untuk santri tingkat Aliyah, supaya mereka lebih intens *murajaah* hafalan Al Qurannya. Seluruh penerimaan santri baru di pesantren Pusat, kemudian pada nantinya ada beberapa santri yang akan dioper ke cabang sesuai kebijakan pengasuh dengan melihat sarana prasarana dan SDM yang ada. Bangunan-bangunan lain sebagaimana lazimnya sebuah lembaga seperti kantor, ruang tamu, warung santri, ruang makan, ruang ustad, dan toilet-toilet. Untuk toilet tamu ternyata disendirikan dari toilet-toilet santri supaya membuat nyaman para tamu dengan tidak mengantri dengan para santri saat mau ke toilet.

Kesimpulannya setelah melalui observasi didapatkan bahwa sarana prasarana di pesantren Taruna Al Qur'an cukup lengkap, meski jika mau bicara standar kelengkapan pada umumnya tentu masih banyak kekurangan. Seperti tidak adanya ruang baca atau perpustakaan, laboratorium, tempat menginap tamu, dan penunjang lainnya.

5. Pengelolaan Pembiayaan

a. Sumber dana

Pendidikan berasrama membutuhkan dana yang tidak sedikit. Kebutuhan berupa konsumsi harian santri, gaji tenaga pendidik dan kependidikan, perbaikan sarana prasarana, kebutuhan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), pengembangan

pendidik dan lembaga dan sebagainya menjadikan pesantren haru memiliki dana yang cukup.

Dana Pesantren ternyata dari beberapa sumber yaitu: Infak dari donatur tetap dan tidak tetap, orang tua asuh, amal usaha pesantren, dan dari Yayasan Taruna Al Qur'an. Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

1). Infak

Ustad Riyatno bagian keuangan menjelaskan bahwa dana selama ini yang pertama didapatkan dari infak bulanan para donatur. Para orang tua santri ternyata malah tidak ada kewajiban membayar bulanan dengan jumlah tertentu, namun mereka diberikan keleluasaan mau berinjak berapapun. "Dana dari orang tua sangat tidak mencukupi kebutuhan bulanan pondok. Di awal masuknya santri beberapa orang tua rajin memberikan infak bulanan, namun akhir-akhir mulai mengurangi bahkan tidak memberikan. Maka pemasukan dari mereka sangat sedikit dibanding kebutuhan yang ada,"kata ust Riyatno menjelaskan. Infak pesantren didapatkan dari kotak infak pengajian umum Ahad Pertama Taruna Al Qur'an, dari alumni haji dan umrah travel Nur Ramadhan dan KBIH Taruna Al Qur'an, para tamu, kenalan pengasuh, serta sedikit dari orang tua santri.²²

2) Orang Tua Asuh

Pembiayaan operasional pondok ternyata juga ditopang dari dana orang tua asuh. Beberapa kaum muslimin yang terketuk hatinya berkenan menjadi orang tua asuh dari anak-anak didik di pesantren ini.

²² Wawancara Ustad 9. Jam 08.00. Tanggal 18 Agustus 2018

Mereka memberikan uang 150.000 rupiah setiap bulan ke pesantren untuk menjadi orang tua asuh satu santri. Dari dana ini bagian keuangan bisa menambah kebutuhan operasional khususnya untuk dana konsumsi.

3) Amal Usaha Pesantren

Dana pendukung yang lumayan lebih banyak berasal dari amal usaha pesantren. Pesantren memiliki beberapa amal usaha yaitu travel Haji Nur Ramadhan dan lembaga pendidikan mulai dari TKIT, SDIT, dan Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus. Amal usaha ini memberikan dana ke Yayasan Taruna Al Qur'an untuk kemudian diberikan kepada bagian keuangan Pesantren sesuai kebutuhannya.

5) Yayasan Taruna Al Qur'an

Pembiayaan paling besar sebenarnya dari Yayasan. Yayasan ini mendapatkan dana dari amal usaha dan juga dari sumber lain seperti dari uang pribadi anggota yayasan. Kebutuhan besar berupa gaji, pembangunan fisik dan sarana prasarana banyak disuplay dari uang yayasan.

6) Sumber Lain

Sumber lain adalah segala sumber halal selain yang disebutkan di atas. Ada kala secara tiba-tiba atau terketahui sebelumnya ada dana masuk di luar biasanya. Misal bantuan pemerintah meski jumlahnya tidak besar, atau hasil penjualan barang pesantren yang rusak dan sebagainya.

b. Dana Tepat Sasaran

Pembiayaan dari dana yang masuk dirasakan ada yang sudah tepat sasaran dan ada yang belum. Dana berupa infak bulanan para wali santri,

dan infak donatur ini baru bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dan kesekretariatan. Sedang kebutuhan gaji masih disubsidi dari Yayasan Taruna Al Qur'an yang notabene dananya berasal bukan dari dana pesantren. Uang operasional pesantren yang berasal dari infak ini terkadang juga untuk kebutuhan perbaikan sarana prasarana yang rusak dan butuh perbaikan/servis. Meski dikatakan belum tepat sasaran, pesantren secara umum masih mampu menjalankan roda kehidupannya mendidik para santri dengan baik. Namun menurut ust Riyatno bagian keuangan pesantren mulai tahun ini ada sumber dana baru yaitu SPP santri. Orang tua mulai dimintai dana bulanan mulai angkatan tahun yang baru ini.

c. Kelebihan Dana

Pemasukan pesantren terkadang ada kelebihan di waktu-waktu tertentu. Misalnya di bulan Ramadhan, keuangan pesantren surplus. Saat ada kelebihan ini maka dana akan digunakan untuk membayar hutang saat di waktu yang lain dana operasional pesantren sedang kurang. Di beberapa waktu saat banyak kebutuhan, pesantren dengan terpaksa melakukan hutang, dan hutang akan dibayar saat dana berlebih seperti saat Ramadhan ini.

Dana berlebih biasanya juga oleh bagian keuangan digunakan untuk acara Akbar *Tasmi'* 30 Juz dalam satu hari. Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an selalu memiliki hajat tahunan yaitu acara menyimakkan hafalan Al Quran 30 juz oleh seorang santri dalam satu hari full. Sejak pagi dan berakhir sampai malam santri yang sudah lancar hafalannya tersebut akan membaca al Quran dengan hafalan di depan hadirin. Acara besar ini membutuhkan dana yang tidak sedikit; mulai dari

tempat, undangan dan konsumsi serta uang apresiasi dari pesantren untuk santri tersebut. Hal ini dilakukan pesantren untuk memberikan semangat santri agar terus bersemangat dalam menghafalkan Al Qur'annya.²³

Sarana prasarana yang rusak atau dirasa perlu dibeli juga akan diambilkan dari dana bulanan yang lebih. Misal pesantren belum lama ini bisa membeli kendaraan motor sebagai operasional pesantren. Dana diambilkan dari dana infak yang lebih ini. Jika ada kelebihan dana yang sedikit saja maka bisa dipakai untuk menambah kualitas lauk santri. Santri yang biasanya makan berlaukkan tempe, satu waktu bisa makan dengan lauk ayam dan ikan.

d. Kekurangan Dana

Menurut ustad Riyatno ada kalanya keuangan Pesantren juga mengalami kekurangan. Saat kekurangan dana, dengan terpaksa bagian keuangan pondok akan meminjam uang kepada bagian Baitul Mal dan Pembangunan Pesantren. Jadi di dalam pesantren ini dana pembangunan dengan dana operasional dibedakan laporan dan penanggung jawabnya. Di beberapa waktu saat proses pembangunan sarana pesantren sedang berhenti maka dana bisa dipinjamkan kepada bagian keuangan operasional pesantren. Saat dana bulanan berlebih baru akan dikembalikan lagi.²⁴

D. Hasil Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an pada santri setelah 1 Tahun

Penelitian menemukan hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa disana ada perubahan yang signifikan berkaitan dengan

²³ Dokumen Iklan dan Undangan Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an tahun 2016

²⁴ Wawancara Ustad 8. Jam 08.00 Tanggal 18 Agustus 2018

akhlak santri setelah mendapatkan pendidikan selama satu tahun di pesantren. Para santri menjadi pribadi yang lebih baik dibandingkan dari pada sebelum masuk pesantren.

a. Akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya

1. Shalat Berjamaah

Akhlak kepada Allah berbentuk peribadatan kepada-Nya. Pada wawancara ini diketahui anak-anak sekarang cenderung mengerti akan pentingnya shalat berjamaah, padahal sebelumnya mereka hanya mengerti pentingnya shalat saja. Dari beberapa santri yang ditanya rata-rata menjawab saat belum masuk pesantren mereka belum terbiasa melaksanakan shalat jamaah, dan bahkan seringnya malas-malasan. Muhammad Muqbil Sajidin seorang santri kelas VII mengatakan, "Saya sekarang faham bahwa shalat jamaah itu wajib dan tidak boleh kita tinggalkan."²⁵ Penulis melihat hampir tidak ada santri yang terlambat shalat jamaah apalagi meninggalkannya. Fakta ini juga sesuai dengan apa yang ada dalam peraturan pesantren santri tidak boleh terlambat dalam mendatangi shalat jamaah.

2. Berdoa dan berzikir

Berdoa dan berzikir juga termasuk akhlak kepada Allah. Sebelum masuk pesantren anak-anak tidak mengerti bahwa berdoa itu sebuah ibadah yang baik apapun kondisi kita. Saat di pesantren

²⁵ Wawancara Santri 9 . Jam 20 Tanggal 21 Agustus 2018

terlihat dari pengamatan saat menunggu imam datang, atau ketika selesai shalat para santri khusyuk berdoa bermunajat kepada Allah. Mereka jadi mengerti bahwa doa dan zikir adalah sebuah ibadah yang mulia. “Berdoa dan berdzikir itu menenangkan hati, setiap kali saya dzikir saya merasakan kenyamanan dan ketenangan,”demikian disampaikan seorang santri bernama Muhammad Ibrahim Abdullah.²⁶

3. Shalat Sunnah

Shalat sunnah jarang dilakukan oleh para santri sebelum masuk pesantren. Di antara mereka saat ditanya menjawab mengerjakan shalat sunnah hanya ketika Jum’atan, atau ketika punya keinginan saja. Peraturan pesantren yang ketat dan motivasi para ustad yang mantap menjadikan para santri mengerti akan pentingnya shalat sunnah dan berusaha terus menjalankannya. Meski tidak diwajibkan oleh peraturan, namun beberapa santri terlihat sudah terlihat dengan kesadaran diri melaksanakan shalat. “Motivasi dari para ustad kepada santri supaya mereka dimudahkan hafalannya adalah dengan banyak beribadah sunnah, salah satunya memperbanyak shalat sunnah,”demikian disampaikan oleh ust Fadhli.

4. Puasa sunnah

Puasa adalah satu akhlak terbaik seorang hamba kepada Allah.

²⁶ Wawancara Santri 10 . Jam 20.15 Tanggal 21 Agustus 2018

Melihat hasil wawancara santri kebanyakan sebelum masuk pesantren tidak biasa melaksanakan puasa sunnah. Ada sedikit dari mereka yang melaksanakan karena ikut-ikutan kawan sekelasnya, namun kebanyakan tidak mau melakukan. Di pesantren, mau tidak mau para santri akan melaksanakan puasa sunnah setiap hari Senin dan Kamis. “Pada awalnya menjalankan karena peraturan, namun lama-lama mereka melakukan atas dasar kesadaran,”demikian ustad Samanda menjelaskan. Hal ini jika diamati tidak semua dipraktekkan oleh para santri. Ada diantara santri yang diam-diam tidak berpuasa, akan tetapi minimal mereka secara ilmu sudah mengerti akan pentingnya puasa sunnah, sehingga diharapkan suatu saat mereka bisa rutin mempraktekannya.²⁷

5. Membaca Al Qur’an

Kebiasaan membaca Al Quran ternyata sudah dimiliki oleh sebagian besar santri sebelum masuk pesantren. Memang jika menilik wawancara dengan Panitia Penerimaan Santri Baru yaitu ustad Yusni, poin paling besar yang menjadikan anak diterima di pesantren Taruna Al Qur’an adalah nilai bacaan dan hafalan Al Qur’annya. Maka untuk hal ini, peningkatan kualitas dan hafalan santri setelah di pesantren jelas ada, namun minat membaca dan menghafal sebelumnya sudah mereka miliki. “Santri sudah terbiasa menghafal Al Quran sejak sebelum masuk pesantren, dan disini

²⁷ Wawancara Santri 11. Jam 20.00 Tanggal 21 Agustus 2018

mereka meningkatkannya karena target-target hafalan yang harus mereka penuh,”ustad Fadhli menjelaskan.²⁸

b. Akhlak kepada guru dan ustad

Dari pengamatan dan wawancara, para santri cenderung semakin hormat terhadap guru atau ustadnya. Mereka yang sebelum masuk ke pesantren biasanya membuat ulah dan usil kepada gurunya, di pesantren hal ini sangat jauh akan dilakukan karena tradisi pesantren yang kuat menempatkan seorang ustad seakan sebagai wakil dari orang tua santri. Perintah guru yang sebelum masuk pesantren sering diabaikan, pekerjaan rumah yang dikerjakan seadanya tidak terjadi lagi di pesantren karena peraturan yang ketat dan sistem target serta imbas dari penghargaan dan hukuman untuk santri. Para santri sangat menghormati ustad dan merasakan manfaat akan keberadaan ustad di samping mereka. “Pesantren bukan hanya pendidikan berasrama biasa, disini ada unsur keteladanan seorang ustad dan pengasuh sehingga para santri terbiasakan untuk menghormati dan patuh terhadap mereka.”ustad Riyatno menjelaskan.²⁹

c. Akhlak terhadap lingkungan dan sesama

Para santri kesadaran dan berakhlak yang baik kepada temannya dengan saling menghargai, berbagi makanan paket dari orang tuanya, tidak saling mencela, tidak ada perkelahian dan

²⁸ Wawancara Ustad 9 . Jam 19 .00 Tanggal 19 Agustus 2018

²⁹ Wawancara Ustad 10. Jam 19.30 Tanggal 19 Agustus 2018

sebagainya. Kedisiplinan dalam hal piket kebersihan lingkungan juga tampak pada mereka. Hampir tidak ada sampah yang tampak mengotori halaman pesantren. Senyum dan sapa selalu tampak menghiasa wajah para santri saat bertemu dengan tamu.

Beberapa santri saat diwawancara menyampaikan dengan jujur bahwa saat telah mengenyam pendidikan di pesantren Taruna Al Qur'an selama satu tahun sekarang bisa merasakan nikmatnya hidup bersih dan mengerti pentingnya berakhlak mulia kepada teman. Hukuman yang mendidik saat ada santri yang melanggar menjadikan mereka terdidik dan bisa memilih mana perbuatan yang pantas dilakukan dan mana yang seharusnya ditinggalkan. Kebersamaan di pesantren sejak bangun tidur, belajar, olah raga, bermain bahkan bercanda dan istirahat bersama membentuk santri menjadi satu hati satu rasa dengan sesama temannya. Tidak ada perkelahian, tawuran, pembullyan, atau pelecehan antar santri. "Saya jadi mengerti akan pentingnya kebersihan. Sedikit kotor saja sekarang terasa risih dan tidak nyaman," demikian pemaparan seorang santri bernama Atha Syarif Al Islam dari Sleman.³⁰

Bapak Ajid Sajidin seorang wali dari santri bernama Muhammad Muqbil Sajidin menuturkan, " Sewaktu liburan Ramadhan kemarin alhamdulillah ibadahnya tertib. Pulang dari pondok langsung iktikaf 10

³⁰ Wawancara Santri 12 Jam 20.00. Tanggal 21 Agustus 2018

hari terakhir Ramadhan di masjid Ponpes. Ihya as Sunnah tempat sekolah Sdna dahulu. Kemudian di rumah juga tertib shalat fardhu ke masjid dekat rumah. Baca Al Quran juga (tertib_pen). Kepada sesama dan lingkungan ke orang tuanya sangat baik hormat dan menurut. Ke adik dan kakaknya suka *becandain* adik dan kakaknya. Kepada ustad sepertinya menghormati sekali.”³¹

Ketercapaian Tujuan Pondok Pesantren Taruna Al Qur’an juga terlihat. Menurut dokumentasi dari Pesantren Taruna Quran memiliki tujuan “Terbentuknya manusia yang hafal Al Quran, berakhlak mulia, berakidah yang lurus, memahami Islam dengan benar sesuai pemahaman para salaf shalih, mampu mengamalkannya dan mendakwahnya dengan sabar, tabah, dan tegar dalam menghadapi tantangan, serta membentuk manusia yang memiliki keterampilan hidup.” Pada prakteknya selama satu tahun santri setidaknya sudah mulai memiliki hafalan Al Quran yang banyak, berakidah lurus serta berakhlak mulia seperti yang diharapkan dalam tujuan pesantren Taruna Al Qur’an ini.

E. Pembahasan

Kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan pengajaran agama di sekolah (umum_pen).³² Pondok pesantren dengan sistem pendidikan berasramanya menjadi garda terdepan dalam

³¹ Wawancara Wali Santri jam 08.00 Tanggal 21 Agustus 2018

³² Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti 'Membangun kembali anak Bangsa'*. Jurnal Mimbar Pendidikan. No. 1/XX/2001. h. 24

menanamkan akhlak pada peserta didik. Pesantren sejatinya adalah lembaga pendidikan yang paling ideal dalam mengajarkan akhlak kepada peserta didik. Di pesantren kecerdasan mereka bukan hanya dinilai melalui angka-angka dan ranking mata pelajaran yang tertera di buku lembar penilaian bernama raport saja, tapi melalui keteladanan, pembinaan keseharian selama 24 jam dengan peraturan-peraturan. Dengan keteladanan misalnya, proses internalisasi perilaku yang baik sangat efektif dan efisien terhadap peserta didik.

Pondok pesantren Taruna Al Quran dalam membina akhlak para santri disamping melalui materi di dalam kelas, juga melalui pendisiplinan dengan peraturan akhlak santri. Menurut Hurlock diantara unsur penting dari kedisiplinan adalah peraturan, hukuman, dan penghargaan.³³ Peraturan sejatinya adalah salah satu unsur terpenting agar disiplin mampu mendidik anak dapat berperilaku yang benar. Peraturan yang diikuti dengan hukuman serta penghargaan secara langsung berhasil menegaskan nilai-nilai yang baik dan buruk serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas memilih sikap dan tindakan setelah mempertimbangkan konsekuensi hukuman atau balasan yang akan didapatkan. Dengan melakukan pembinaan peserta didik melalui tiga jalur yaitu teori, peraturan dan hukuman serta penghargaan maka pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an terlihat efektif membentuk akhlak santri. Melalui observasi dan wawancara, para santri diketahui berperilaku yang baik mulai dari beribadah, dan dalam berinteraksi kepada sekitarnya. Hal ini selaras dengan harapan orang tua supaya tertanam nilai budi pekerti yang baik pada diri santri.

³³ Aulina, Choirun Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pedagogia Vol 2. No. 1 Februari 2013. h. 38

Bercocokan juga dengan tujuan pesantren yaitu membentuk santri yang berakhlak mulia. Akhlak adalah kata yang secara teoritis sepertinya mudah diucapkan dan secara ilmu juga mudah diajarkan. Namun akhlak tak akan bisa dicerna dan dijadikan pedoman bagi seseorang jika tidak dipraktikkan dan ditauladankan. Hal ini perlu memerlukan kerja keras berbagai pihak. Dalam membangun *religious society* seperti ini maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik. Oleh karena itu Allah memuji Nabi-Nya yang telah mengajarkan sekaligus menteladani umatnya dengan kalimat, “Sesungguhnya engkau berada pada akhlak yang agung.”³⁴ Akhlak Nabi adalah berasal dari Al Quran, dipuji Allah karena berhasil membumikan Al Quran ke dalam diri sebagai perilaku keseharian yang mampu dicontoh oleh umatnya. Shafiyah binti Huyai *radhiyallahu anha* sampai berkata, “Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih indah akhlaknya berbanding Rasulullah *Shollallahu ‘alaihi wasallam*.”³⁵

Penanaman akhlak pada santri meliputi tiga hal yaitu kepada Allah, kepada sesama dan lingkungan serta secara khusus kepada guru:

1. Akhlak kepada Allah adalah bagaimana seorang pribadi mampu mengatur posisinya sebagai seorang hamba yang tercipta tidak lain untuk beribadah dan menyembah. Berakhlak kepada Allah adalah seseorang menjadikan dirinya makhluk yang tunduk, takut hanya kepada Allah. Perilaku, ucapan, tindakan dan kebijakannya harus selalu diukur dengan nilai ibadah. Sebaliknya seorang yang

³⁴ Quran Surat Al Qalam: 4

³⁵ [hadith riwayat Imam At-Tabrani dan dikeluarkan oleh Imam Ibn Hajar dalam *Fath Al-Bari* dalam mensyarahkan hadith no: 3295]

tidak berakhlak kepada Allah adalah yang hidup tanpa aturan, memperturutkan hawa nafsu dan tanpa mengerti pentingnya ibadah. Tinggal di bumi Allah tapi berlaku perbuatan yang tidak sesuai dengan keridhaannya. Padahal manusia tercipta hanya untuk beribadah, sebagaimana tersebut di dalam Al Quran,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56)

2. Akhlak kepada sesama. Seseorang harus bisa berlaku baik dan rahmat kepada sesama tanpa memandang siapapun mereka dari sisi suku, bangsa bahkan agamanya. Seorang yang berakhlak kepada sesamanya akan menebarkan rasa kasih bukan kebencian. Karena terciptanya kita juga tidak lain adalah untuk berbagi kasih sayang kepada sekitar. Seorang muslim seharusnya dikenal sebagai pribadi yang santun, sopan, sayang dan menghormati orang lain. Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ لَا يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

“Barang siapa tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya.” (HR.Muslim)

Perilaku kepada lingkungan juga menjadi tolak ukur iman seseorang. Orang yang abai terhadap lingkungan, tidak memiliki kasih kepada binatang sampai terancam masuk neraka sebagaimana tersebut dalam hadits dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu ‘anhu* dia berkata,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ((عُدِّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ
فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ
حَشَاشِ الْأَرْضِ)). رواه مسلم

“Bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Seorang wanita disiksa karena mengurung seekor kucing sampai mati. Kemudian wanita itu masuk neraka karenanya, yaitu karena ketika mengurungnya ia tidak memberinya makan dan tidak pula memberinya minum sebagaimana ia tidak juga melepasnya mencari makan dari serangga-serangga tanah.’ (HR.Muslim)

Sikap terhadap kebersihan diri dan sekitar juga cerminan dari iman seseorang. Sikap tanggap dengan lingkungan di dalam hadist disebutkan sebagai bagian dari keimanan. Seseorang yang berperilaku bersih, dan tanggap maka menjadi tanda kebaikan imannya dan demikian pula sebaliknya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ
بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ
وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* ia berkata: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “[Iman](#) itu ada tujuh puluh atau enam puluh cabang lebih,

yang paling utama adalah ucapan *'Laailaahailallah'*, sedangkan yang paling rendahnya adalah menyingkirkan sesuatu yang mengganggu dari jalan, dan malu itu salah satu cabang keimanan” (HR. Bukhari dan Muslim)

Di dalam keberkahan mendapatkan ilmu, seseorang harus berlaku baik kepada gurunya. Tidak mungkin ilmu akan didapatkan jika peserta didik berlaku tidak sopan kepada gurunya. Sampai-sampai dalam sebuah atsar Sahabat Abu Sa'id Al-Khudri *Radhiallahu 'anhu* beliau berkata,

كُنَّا جُلُوسًا فِي الْمَسْجِدِ إِذْ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ فَجَلَسَ إِلَيْنَا فَكَأَنَّ عَلِيَّ رُؤُوسَنَا الطَّيْرُ لَا
يَتَكَلَّمُ أَحَدٌ مِنَّا

“Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kemudian duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satu pun dari kami yang berbicara” (HR. Bukhari).

Akhlak tidak boleh lepas dari keimanan. Akhlak tanpa iman laksana debu yang berterbangan, tiada guna dan sia-sia. Akhlak adalah penjelmaan dari iman. Seseorang yang beriman harus berakhlak, karena iman lahir akhlak yang mulia itu. Antara kata hati dan perbuatan nyata harus ada kesesuaian dan penjelmaan tersebut dikatakan sebagai keimanan. Inilah yang menyebutkan bahwa iman dan akhlak itu rapat sekali hubungannya.³⁶

Pendidikan berasrama di pondok pesantren sangat berperan dalam

³⁶Abdurrahman, Muhammad Dr. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Press. h. 29.

menumbuhkan akhlak. Meski demikian, Mastuhu mengakui bahwa dunia pesantren tidak selalu tampak seragam. Menurutnya, pesantren memiliki keunikan sendiri-sendiri, sehingga sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pesantren.³⁷ Membandingkan kesuksesan satu pesantren dengan pesantren lain ibarat membandingkan manisnya pisang raja dengan pisang ambon. Masing-masing memiliki kekhasannya. Tapi seyogyanya tetap dibuatkan peraturan dari pemangku kebijakan di negara ini untuk sekedar membuat standar minimal sebuah pesantren dengan harapan karakteristik pesantren itu tidak pudar atau malah berganti. Pesantren jangan sampai terpukau dengan segala yang berbau modern, sehingga meninggalkan identitasnya, tapi juga jangan antipati dengan yang baru jika dinilai bisa menyempurnakan kekurangannya. Prinsip pesantren *al muhafadzah 'ala al qadim al shalih, wa al akhdu bi al jadid al ashlah* yaitu memegang tradisi lama yang positif dan mengambil hal baru yang lebih positif, harus dipegang dengan baik.

³⁷ Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. h 88.

